

POLA ASUH ORANG TUA PERMISIF DAN OTORITER TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA/I DI SMA 12 BONE

Syahridayanti^{1*}, Asrida², Jumiyati³, Hartati S⁴, Hernah Riana⁵

Universitas Cokroaminoto Makassar^{1,2,4}

Institut Kesehatan dan Bisnis Menara Bunda Kolaka^{3,5}

*Corresponding Author: antyaudiyah@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena perilaku seksual pranikah pada remaja di masa kini menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan. Dampak negatifnya meluas, mencakup aspek fisik, psikologis, fisiologis, dan sosial, serta berkontribusi pada peningkatan kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan remaja. Salah satu penyebab utama dari perilaku ini adalah pola asuh orang tua yang keliru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara pola asuh permisif dan otoriter terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa-siswi di SMA 12 Bone. Pola asuh permisif cenderung memberikan kebebasan berlebihan tanpa pengawasan, yang dapat mendorong anak melakukan apa pun tanpa batasan. Sebaliknya, pola asuh otoriter membatasi pergaulan anak dan memaksakan kehendak orang tua, seringkali membuat anak merasa tertekan dan ketakutan. Pola asuh ideal yang mengkombinasikan keduanya adalah pola asuh demokratis, yang menekankan komunikasi dan kerja sama, menumbuhkan keterbukaan dan rasa tanggung jawab pada anak. Menggunakan desain komparatif dengan 100 responden yang dipilih melalui teknik *Simple Random Sampling*, penelitian ini menggunakan kuesioner Google Form dan diolah dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0.014 (< 0.05)$, menandakan adanya perbedaan signifikan. Perbedaan ini terlihat dari angka perilaku seksual pranikah yang lebih rendah pada pola asuh permisif (0.813) dibandingkan pola asuh otoriter (5.8). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pola asuh orang tua permisif dan otoriter terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa-siswi di SMA 12 Bone tahun 2025. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya edukasi tentang pola asuh yang tepat untuk mencegah perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.

Kata kunci: Pola asuh, permisif, otoriter, perilaku seksual pranikah, siswa/siswi

ABSTRACT

The phenomenon of premarital sexual behavior among adolescents is alarmingly on the rise, leading to significant negative consequences across physical, psychological, physiological, and social domains. This increase is a major contributor to unwanted pregnancies in young people. A key factor driving this behavior is inappropriate parenting styles. This study aimed to analyze the differences between permissive and authoritarian parenting styles concerning premarital sexual behavior among students at SMA 12 Bone. Permissive parenting, characterized by excessive freedom and a lack of supervision, can enable children to act without boundaries. Conversely, authoritarian parenting restricts social interaction and imposes parental will, often leading to children feeling suppressed and fearful. The ideal democratic parenting style combines elements of both, fostering good communication and cooperation, which cultivates openness and a sense of responsibility in children. Using a comparative design with 100 respondents selected via simple random sampling, the research utilized Google Form questionnaires and was analyzed using the Chi-Square test. The findings revealed a p -value of 0.014 (< 0.05), indicating a significant difference. This disparity was evident in the lower incidence of premarital sexual behavior associated with permissive parenting (0.813) compared to authoritarian parenting (5.8). In conclusion, there is a significant difference between permissive and authoritarian parenting styles regarding premarital sexual behavior among students at SMA 12 Bone

in 2025. These results underscore the critical importance of educating parents on effective parenting strategies to help prevent premarital sexual behavior in adolescents.

Keyword: Parenting, permissive, authoritarian, premarital sexual behavior, students

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan, karena periode ini terjadi banyak perubahan yang berbeda dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja memberikan kesempatan untuk bertumbuh dan berkembang tidak hanya dalam dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif, sosial, otonomi, harga diri, dan keintiman (Papalia dalam Maristella, 2020).

Data World Health Organization (WHO) menyebutkan kurang lebih 21 juta perempuan remaja yang berusia antara 15 sampai 19 tahun di negara kategori berkembang mengalami kehamilan dalam setiap tahun dimana 49% dari kehamilan tersebut terjadi dimasa pra nikah, yang disebabkan oleh perilaku seks menyimpang, (WHO,2020).

Di Indonesia antara usia 15-17 tahun, sekitar 4,5% wanita mengaku telah melakukan hubungan seks pranikah pada tahun 2018. Kencan pertama untuk remaja berusia 15 hingga 19 tahun kebanyakan terjadi antara usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% anak perempuan dan 34,5% anak laki-laki mulai hamil antara usia 15 sampai 19 tahun. Mereka dianggap kurang memiliki keterampilan hidup yang diperlukan usia muda ini, yang menempatkan mereka pada bahaya berpartisipasi dalam perilaku kencan yang berbahaya, seperti seks pranikah, (Ainun, 2022). Dan berdasarkan data dari badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) Dari hasil survei pada tahun 2023 yang dilakukan oleh kesehatan Indonesia dan survei demografi kasus seks bebas setiap tahunnya mengalami peningkatan, selain itu pada remaja usia 16-17 tahun ada sebanyak 60% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seksual, usia 14-15 tahun ada sebanyak 20%, dan pada usia 19- 20 sebanyak 20% (Sumarni, 2024).

Perilaku seksual pranikah pada remaja terjadi karena beberapa faktor yang dapat menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual, yaitu faktor religiusitas, faktor pola asuh orang tua, dan faktor tekanan dari teman sebaya. Dari pernyataan tersebut didapatkan bahwa penyebab utama yang berhubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja adalah pola asuh orang tua. Kecenderungan perilaku seksual remaja yang buruk dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang salah dalam mengasuh dan membesarkan anak (Naily, 2022).

Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua berperan sebagai pemberi dorongan bagi anak dengan mengubah pengetahuan, tingkah laku, dan yang dianggap paling tepat bagi orang tua adalah agar anak bisa mandiri, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dapat tumbuh atau berkembang secara optimal dan berorientasi untuk sukses. Pola asuh orang tua ada 3 macam, yaitu pola asuh permisif, otoriter dan demokratis. Penggunaan pola asuh tersebut akan berpengaruh terhadap perbedaan tingkah laku pada masing-masing remaja baik itu berpengaruh positif maupun berpengaruh negatif.

Gaya pengasuhan orang tua yang permisif memanjakan adalah orangtua yang menghargai ekspresi diri dan pengaturan diri. Mereka membuat sedikit permintaan dan membiarkan remaja memonitor aktivitas mereka sendiri. Orang tua permisif memanjakan berkomunikasi dengan remaja mengenai aturan dan kebijakan tetapi jarang menghukum. Orangtua permisif memanjakan hangat pada remaja tetapi tidak mengontrol dan menuntut. Sedangkan orang tua otoriter yaitu gaya pengasuhan yang menekankan pada kontrol tinggi terhadap anak, dengan sedikit responsif dan komunikasi satu arah. Mereka cenderung membuat aturan ketat dan mengharapkan anak untuk mengikuti tanpa banyak diskusi atau kompromi, (Marisstella, 2020).

Hasil penelitian Titik Ungsianik (2017) yang berjudul Pola Asuh Orangtua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Binaan Rumah Singgah, hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku

seksual berisiko ($p < 0,05$) dengan jenis pola asuh yang paling banyak berkontribusi terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja yaitu permissive-neglectful. Sedangkan pola asuh orangtua yang paling sedikit kontribusinya terhadap perilaku seksual berisiko adalah pola asuh authoritative.

Hasil penelitian menurut Puteri (2018) yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Otoriter terhadap Perilaku Perundungan pada Remaja Tahun 2018", dari 272 responden menyatakan hasil p -value $0.00 < 0.05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter mempengaruhi perilaku perundungan. Sedangkan pada persamaan regresi didapatkan hasil $\hat{y} = 39.99 + 0.48$ (pola asuh), sehingga semakin meningkatnya nilai pola asuh otoriter maka perundungan akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penerapan pola asuh memiliki peran penting dalam kehidupan seorang anak. Perilaku dan sikap yang ada pada seseorang merupakan hasil dari internalisasi nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tuanya sejak kecil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perbandingan pola asuh orang tua permisif dan otoriter terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa-siswi di SMA 12 Bone Tahun 2025".

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional dan menggunakan desain komparatif karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara kedua variabel independen (pola asuh permisif dan otoriter) orang tua dengan variabel dependen (perilaku seksual pranikah) pada siswa-siswi. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI dan XII yang berjumlah 120 responden, sedangkan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling dengan rumus Slovin. Hasil yang didapatkan, yaitu sebanyak 100 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dimasukkan ke dalam google formulir yang sudah di uji validitas dan reliabilitas. Terdapat 2 kategori dalam kuesioner, yang pertama kuesioner mengenai pola asuh orang tua yang berisi 15 pertanyaan menggunakan skala likert dengan penilaian jawaban Sangat Setuju 4, Setuju 3, Tidak Setuju 2 dan Sangat Tidak Setuju 1 serta menggunakan nilai hasil ukur pola asuh orang tua permisif jika > 30 dan pola asuh orang tua otoriter jika ≤ 30 , yang kedua kuesioner perilaku seksual pranikah yang berisi 10 pertanyaan menggunakan skala guman dengan penilaian jawaban Pernah 1, Tidak Pernah 0 serta menggunakan hasil ukur perilaku seks bebas tidak baik jika > 5 dan perilaku seksual pranikah baik jika ≤ 5 yang diadopsi dari Nurry (2021).

Pengolahan data hasil penelitian ini menggunakan komputer dan diolah menggunakan SPSS, lalu dianalisis dan disajikan ke dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Tahap pengolahan data pada penelitian ini yaitu, Editing, Coding, Processing (entry data), dan Cleaning. Analisis bivariat pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan pola asuh orang tua permisif dan otoriter terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa-siswi SMA12 Bone. Skala ukur dalam penelitian ini adalah skala nominal dan ordinal, maka uji statistik yang digunakan adalah Uji Chi Square.

HASIL

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat di lampirkan pada tabel berikut ini yang menjelaskan jenis pola asuh orang tua pada remaja di SMA 12 Bone.

Tabel.1 Distribusi berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Permisif Dsn Otoriter Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-Siswi di SMA 12 Bone Tahun 2025

Pola Asuh Orang Tua	Jumlah	Percentase%
Pola Asuh Permisif	88	88%
Pola Asuh Otoriter	12	12%
Total	100	100%

Sumber: Data primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua responden yang memiliki pola asuh permisif adalah sebanyak 88 orang sedangkan yang memiliki pola asuh otoriter sebanyak 12 orang.

Tabel 2. Distribusi berdasarkan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa-siswi di SMA 12 Bone Tahun 2025

Kategori	Jumlah	Percentase%
Baik	46	46%
Tidak Baik	54	54%
Total	100	100%

Sumber: Data primer

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat hasil distribusi perilaku seksual pranikah pada siswa-siswi di SMA 12 Bone. Sebanyak 100 siswa-siswi sesuai subyek penelitian dikategorikan dalam dua kelompok yaitu kategori perilaku baik dan tidak baik.

Tabel 3. Perbandingan Pola Asuh Orang Tua Permisif dan Otoriter terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa-siswi di SMA 12 Bone Tahun 2025

Pola Asuh OrangTua	Perilaku Seksual Pranikah		Total	OR	Medium	P-Value
	Baik	Tidak Baik				
Permisif	36	52	88	0.813	2.00	0.014
Otoriter	10	2	12			
Total	46	54	100			

Sumber: Data primer

Dari tabel tersebut diatas pola asuh orang tua dihubungkan dengan perilaku seksual pranikah siswa-siswi dan dipresentasikan. Adapun untuk menyajikan perbandingan pola asuh orang tua permisif dan otoriter maka disajikan hasil analisa bivariat dengan menuliskan tabulasi silang dan nilai Odds Ratio (OR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden diperoleh sebanyak 36 responden dengan pola asuh permisif memiliki perilaku seksual pranikah baik, sebanyak 52 responden dengan pola asuh permisif memiliki perilaku seksual pranikah tidak baik, untuk pola asuh otoriter sebanyak 10 responden memiliki perilaku seksual pranikah baik dan 2 responden memiliki perilaku seksual pranikah tidak baik. Dari hasil nilai OR 0.813 maka pola asuh permisif orang tua memiliki 0.8 kali lebih rendah terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa-siswi. Sedangkan untuk pola asuh otoriter orang tua memiliki 5.8 kali lebih besar terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa-siswi. Hasil uji Chi-Square dengan nilai p-value 0.014 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pola asuh orang tua permisif dan otoriter jika dihubungkan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa-siswi di SMK SMA 12 Bone Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa data distribusi pola asuh orang tua permisif paling banyak yaitu, 88 responden, sedangkan pola asuh otoriter lebih sedikit, yaitu 12 responden. Ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua permisif lebih tinggi dari pada pola asuh otoriter. Dari 100 responden mayoritas memiliki perilaku seksual pranikah tidak baik sebanyak 54 orang (54%), sedangkan yang memiliki perilaku seksual pranikah baik sebanyak 46 orang (46%). Ini membuktikan bahwa perilaku seksual pranikah siswa-siswi itu tidak baik dan masih tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data statistik uji Chi Square mengenai perbandingan pola asuh permisif dan otoriter orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada Siswa-Siswi di SMA 12 Bone dari 100 responden didapat sebanyak 52 responden dengan pola asuh permisif memiliki perilaku seksual pranikah tidak baik, 36 responden dengan pola asuh permisif memiliki perilaku seksual pranikah baik, untuk pola asuh otoriter sebanyak 2 responden memiliki perilaku seksual pranikah tidak baik dan 10 responden memiliki perilaku seksual pranikah baik. Sedangkan hasil bivariat dengan menggunakan uji analisis Continuity Correction didapatkan hasil ($p = 0.014 < 0.05$), sehingga terdapat perbandingan pola asuh orang tua permisif dan otoriter terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa-siswi di SMA 12 Bone tahun 2025. Dengan nilai OR 0.813, maka pola asuh permisif orang tua memiliki 0.8 kali lebih rendah terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja dengan nilai mean 1.59 dan untuk pola asuh otoriter orang tua memiliki 5.8 kali lebih besar terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja dengan nilai mean 1,17.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurry, 2021), bahwa dari 76 responden menunjukkan ada hubungan positif yang terjadi antara pola asuh permisif dengan sikap seks bebas, dengan hasil t hitung $0.297 < 0.05$, selain itu dapat dilihat nilai dari masing masing pola asuh otoriter 29.16 dan pola asuh permisif 30.43 hal ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki resiko tinggi terhadap perilaku seksual pranikah. Gaya pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan pada anaknya dapat membuat anak melakukan hal yang mereka inginkan dengan sesuka hati tanpa adanya pengawasan orang tua itu sendiri dan cenderung melakukan pergaulan bebas. Kesalahan ataupun kenakalan yang saat ini banyak dilakukan oleh remaja, menjadi penyebab utama timbulnya perilaku, yaitu terletak pada kesalahan pola asuh orang tua selama usia perkembangan remaja

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa pola asuh permisif orang tua memiliki 0.8 kali lebih rendah terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja dan untuk pola asuh otoriter orang tua memiliki 5.8 kali lebih besar terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbandingan pola asuh orang tua permisif lebih rendah terhadap kejadian perilaku seksual pranikah dibanding pola asuh orang tua otoriter di SMA 12 Bone. Jadi diharapkan bagi para orang tua agar dapat menerapkan pola asuh demokratis agar anak tidak merasa tertekan maupun terlalu diberikan kebebasan tanpa kontrol atau pengawasan dari orang tua. Hal tersebut dapat diterapkan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa-siswi maupun orang tua untuk mengetahui pentingnya pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi, sehingga remaja tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan hormat dan rasa syukur, kami sampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Cokroaminoto Makassar (UCM). Peran UCM dalam membentuk kami melalui

ilmu, nilai, dan lingkungan suportif sangatlah vital. Apresiasi mendalam untuk UCM yang terus mencerdaskan bangsa dan melahirkan generasi unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2023). *60 Persen Remaja Usia 16-17 Tahun di Indonesia Lakoni Seks Pranikah. Riskesdas National Report*. Jakarta
- Jariyah, Ainun, Arliatin, Hartati S & Asrida. (2022). *Teenagers Premarital Sex in Bima. Journal of Asian Multicultural Research for Medical and Health Science Study*. ISSN: 2708-972X Vol. 3 No.2, 2022 (page 050-058)
- Kusumastuti, Nurry Ayuningtyas & Fatimah Indriastuti. (2021). *Pola Asuh Permisif Dan Otoriter Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMK Prima Bakti Citra Raya*. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan. Vol. 14 (1), pp. 19-26
- Marisstella & Papalia, (2020). *Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa/I Sman X Manado*, Jurnal Psibemetika, Vol.13(No.1), pp.32-42
- Maulida, Nailly Azza. (2022). *Hubungan Kontrol Diri, Religiusitas dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*. Undergraduate Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Papalia., Olds., & Feldman. (2008). *Human Development*. Jakarta : Penerbit Salemba
- Rudyah, Putri Fildzah. (2018). *Hubungan Pola asuh Otoriter terhadap Perilaku Perundungan pada Remaja*. JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan), 5 (2) : 101-108.
- S. Sarwono. (2013). *Psikologi Remaja Edisi 16*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sumarni. (2024). *Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas pada remaja Putri Di Mts Al Faaizun Watang palakka kab.Bone*. Jurnal Kesehatan.
- Triandika Sriadi, Annastasia Ediati. (2015). *Kecenderungan Pola asuh Permisif dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Putri*. Empati, 4 (4) : 44-49.
- Ungsianik, Titin & Tri Yuliati. (2017). *Pola Asuh Orangtua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Binaan Rumah Singgah*. Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol. 20, No. 3, hal. 185-194
- World Health Organization. (2017). Recommendations on adolescent sexual and reproductive health and rights.